

LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.  
Posisi Laporan : September-22

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 hari		55 hari		65 hari		55 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		45,327,188		44,484,539		45,332,894		44,494,682
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	29,938,145	2,885,879	30,420,858	2,929,938	29,938,145	2,885,879	30,420,858	2,929,938
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	2,158,711	107,936	2,242,964	112,148	2,158,711	107,936	2,242,964	112,148
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	27,779,435	2,777,943	28,177,894	2,817,789	27,779,435	2,777,943	28,177,894	2,817,789
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	44,081,935	14,843,373	40,465,804	14,223,966	44,092,932	14,854,371	40,659,921	14,418,083
	a. Simpanan operasional	17,196,262	4,241,076	11,203,313	2,748,138	17,196,262	4,241,076	11,203,313	2,748,138
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	26,483,950	10,200,575	28,955,148	11,168,485	26,483,950	10,200,575	28,955,148	11,168,485
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	401,723	401,723	307,343	307,343	412,720	412,720	501,460	501,460
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	65,727,326	27,057,135	67,702,511	29,579,754	67,227,111	26,700,122	69,191,168	29,124,655
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	15,457,838	15,457,838	16,636,266	16,636,266	15,457,838	15,457,838	16,636,266	16,636,266
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,050,289	101,168	1,086,680	99,975	1,051,275	101,266	1,086,680	99,975
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	1,762	5	1,694	2	53,615	5	53,124	2
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	37,997,068	277,756	37,432,702	298,343	39,894,515	371,146	39,424,639	397,954
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	11,220,368	11,220,368	12,545,168	12,545,168	10,769,868	10,769,868	11,990,459	11,990,459
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		44,786,388		46,733,657		44,440,372		46,472,676
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan (Secured lending)	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	-	3,706,416	-	3,171,338	-	4,061,867	-	3,522,362
10	Arus kas masuk lainnya	-	15,459,972	-	16,657,914	-	15,459,972	-	16,657,914
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>	-	19,166,387	-	19,829,252	-	19,521,839	-	20,180,276
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>						
12	<b>TOTAL HQLA</b>		45,327,188		44,484,539		45,332,894		44,494,682
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		25,620,000		26,904,405		24,918,533		26,292,400
14	<b>LCR(%)</b>		176.92%		165.34%		181.92%		169.23%

Keterangan:

<sup>1</sup> Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

## PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bar PT Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Bulan Lap Sep-22 : September-22

### Analisis

Pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2022 adalah sebesar 176.92% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami kenaikan sebesar 11.58%, dibanding periode kuartal II 2022 yang sebesar 165.34% terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata total arus kas keluar bersih sebesar IDR1.28 triliun yang sebagian besar berasal dari arus kas keluar kontraktual lainnya. Selain itu dari sisi rata-rata arus kas masuk, bank juga mengalami peningkatan pada kredit yang disalurkan. Kemudian, untuk rata-rata HQLA mengalami kenaikan sebesar IDR842.65 miliar yang berasal dari surat berharga yang dimiliki oleh Bank.

Pada Kuartal III 2022, komposisi High Quality Liquid Assets (HQLA) terdiri dari 94.56% aset level 1, 5.44% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 30.36% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 66.57% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah atau Bank Indonesia. Sedangkan sisanya dalam bentuk kas.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan.

#### Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja Corporate Treasury Liquidity Management (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis Global Market (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (review) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO).

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Operating Cash Flow (OCF), Interbank Taking, FX Swap Funding, Secondary Reserve, dan 50 Deposan Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala Recovery Plan ( RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (Liquidity Contingency Plan - LCP) serta membuat liquidity stress testing, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

### Analisis Secara Konsolidasi

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2022 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 181.92%. LCR konsolidasi mengalami kenaikan sebesar 12.69% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal II 2022 yang sebesar 169.23%. Kenaikan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata total arus kas keluar bersih sebesar IDR1.37 triliun atau lebih besar daripada posisi LCR individual dikarenakan adanya surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan yang telah jatuh tempo. Sedangkan untuk rata-rata HQLA mengalami kenaikan sebesar IDR838.21 miliar yang berasal dari surat berharga yang dimiliki oleh Bank.